

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang Kering (Areca catechu L.) Di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

Elsa Evita^{1*}, Rozalina², Muslimah³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra Langsa, Indonesia.

e-mail: elsaevita4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang kering (*Areca catechu L.*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang Kering (*Areca catechu L.*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang digunakan analisis statistik dengan metode regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan software komputer SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan lain berpengaruh nyata terhadap pendapatan Petani Pinang Kering (*Areca catechu L.*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. dan variabel tempat tinggal dan jabatan dalam masyarakat tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan Petani Pinang Kering (*Areca catechu L.*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata Kunci:

Sosial Ekonomi, Pendapatan, Petani Pinang kering

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of socio-economic factors on the income of dry betel nut (*Areca catechu L.*) farmers in Wono Sari Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency. The sampling technique used was the saturated sampling method. Saturated sampling method is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The number of samples in this study were 30 dried betel nut farmers in Wono Sari Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. To determine the effect of socio-economic factors on the income of dry betel nut (*Areca catechu L.*) farmers in Wono Sari Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, statistical analysis was used with the multiple linear regression method. Data processing was carried out using SPSS version 20 computer software. The results of this study indicate that the variable level of education and other types of work have a significant effect on the income of Dry Pinang Farmers (*Areca catechu L.*) in Wono Sari Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, and the variables of residence and position in the community have no significant effect on the income of Dry Pinang Farmers (*Areca catechu L.*) in Wono Sari Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency.*

Keywords:

Socio-Economic, Income, Areca Farmers

How to Cite: Evita, E., Romano., Rozalina., Muslimah. (2021). Pagaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang Kering (*Areca catechu L*) Di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 8(2): 8-15

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang beragam dan melimpah, menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Indonesia dengan sumber daya alam yang dimilikinya menjadikan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, yaitu sebesar 29,46% (Statistik Tenaga Kerja, 2019). Pembangunan pertanian tidak semata-mata hanya pada pertanian itu sendiri, secara artian yang luas, pembangunan pertanian mencakup sub sektor hortikultura, perikanan, peternakan, dan perkebunan (Suharyon, 2018).

Tumbuhan pinang (*Areca catechu L.*) merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki banyak kegunaan antara lain untuk di konsumsi, bahan industry kosmetika, kesehatan, dan bahan pewarnaan pada industry tekstil (Ihsanurrozi, 2014). Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas pinang. Produksi pinang di provinsi Aceh dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 produksi pinang di Aceh mencapai 15.488 ton dan pada tahun 2019 telah mencapai 17.153 ton (Provinsi Aceh dalam Angka, 2018-2019).

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan kabupaten dengan produksi pinang terbesar ke 9 di Provinsi Aceh pada tahun 2019 yaitu sebesar 260,8 ton yang tersebar di 12 kecamatan dengan produktifitas sebesar 400 kg/ hektar. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki luas lahan TM pinang sebesar 652 hektar dan luas lahan TBM pinang sebesar 156 hektar (Provinsi Aceh Dalam Angka, 2021). Pada tahun 2019, produksi pinang terbesar terdapat pada kecamatan Bendahara yaitu dengan jumlah 52,0 ton dan produksi pinang terbesar kedua terdapat pada Kecamatan Tamiang Hulu yaitu dengan jumlah 35,2 ton (Badan Pusat Statistik 2020). Pada tahun 2020 produksi pinang di Kecamatan Tamiang Hulu mengalami peningkatan dengan jumlah produksi sebesar 42,5 ton. Produksi pinang terbesar di Kecamatan Tamiang Hulu terdapat pada Kampung Wono Sari dengan jumlah 8,2 ton dan produksi terendah terdapat pada Kampung Perkebunan Pulau Tiga dengan jumlah 3 ton (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tamiang Hulu, 2021).

Pengembangan pinang kering di Kampung Wono Sari merupakan salah satu sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Perkebunan pinang diarahkan pada perkebunan rakyat, petani pinang tidak hanya dihadapi dengan produktivitas yang rendah tetapi juga harga jual pinang yang rendah dan tidak menentu (berfluktuasi). Pada penelitian ini, variabel penelitian yang dipilih berasal dari faktor sosial ekonomi

yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, dan jabatan dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang kering (*Areca catechu* L.) di Kampung Wono sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang”.

2. Materials and Methods

Populasi dalam penelitian adalah usahatani Pinang kering yang berada di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Pengambilan sampel petani pinang kering dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survey. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer didaot dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Serta data sekunder didapat dari buku, artikel, jurnal, literature dan bacaan yang berkaitan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang, Balai Penyuluhan Pertanian Tamiang Hulu, serta dari sumber pendukung lainnya yang mempunyai hubungan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang nantinya akan dibantu oleh progam SPSS (Statistical Package Social Scienses). Analisis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang isinya berupa pertanyaan atau pernyataan secara terstruktur, pilihan jawaban secara tertutup menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Adapun Perhitungan skor pada variabel X₂, X₃, dan X₄ menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, jenis pekerjaan lain (X₂), tempat tinggal (X₃) dan jabatan dalam masyarakat (X₄). Dalam skala likert, maka variabel yang hendak diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun indikator pengukurannya, yaitu :

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS = Tidak Setuju (skor 2)

N = Netral (skor 3)

S = Setuju (skor 4)

SS = Sangat Setuju (skor 5)

Mengetahui besarnya pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang, maka dihitung dengan cara menentukan penerimaan dan biaya total. Pendapatan petani pinang kering menurut Soekartawi (2003) dengan cara sebagai berikut :

Untuk mengetahui penerimaan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang digunakan dengan rumus :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Penerimaan (Rp/tahun)

P = Price/ Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi pinang kering kg/ tahun.

Untuk mengetahui biaya total petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang digunakan dengan rumus :

$$\text{Biaya Total (TC)} = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/ Biaya Total (Rp/tahun)

FC = Fixed Cost/ Biaya Tetap (Rp/tahun)

VC = Variabel Cost / Biaya Variabel (Rp/tahun)

Untuk mengetahui pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang digunakan dengan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Total pendapatan dan keuntungan (Rp / tahun)

TR = Total revenue / Total penerimaan (Rp / tahun)

TC = Total cost / Total biaya yang dikeluarkan (Rp / tahun)

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memenuhi pengaruhnya dapat menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Skor)

a = Konstanta

b1 - b4 = Koefisien Regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Jenis Pekerjaan lain

X3 = Tempat Tinggal

X4 = Jabatan Dalam Masyarakat

e = Standar error

3. Results and Discussion

Secara umum keadaan Topografi Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang merupakan wilayah dataran rendah dan Perbukitan dengan mayoritas Lahan Perkebunan Pemerintah/ Swasta, Perkebunan Rakyat, Pertanian dan Perumahan masyarakat. jumlah penduduk Kampung Wono Sari adalah 2.021 jiwa dengan jumlah 589 Kepala Keluarga. Penduduk terbanyak terdapat di Dusun Rejo Dadi yang berjumlah 1.005 jiwa dengan jumlah 174 kepala keluarga.

Hasil Analisis Pendapatan

Hasil analisis pendapatan pada penelitian ini maka didapatkan hasil rata-rata pendapatan/tahun petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan usahatani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

No	Uraian	Total Pengeluaran (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Total Penerimaan	148.980.000	4.966.000
2	Total Pengeluaran	83.686.275	2.789.541
	Total Pendapatan	65.293.725	2.176.456

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1. di atas maka total pendapatan yang diperoleh usahatani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang/ Tahun yaitu total penerimaan dikurangi total biaya pengeluaran selama satu tahun yaitu diperoleh pendapatan sebesar Rp. 65.293.725 dengan rata-rata pertahun Rp. 2.176.456.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan Lain, Tempat Tinggal, dan Jabatan Dalam Masyarakat terhadap Pendapatan Petani Pinang Kering

Variabel	Koefesien Regresi	t_{hitung}	Sig
Costanta	3089.833	3.171	.004
Tingkat pendidikan	-50.288	-3.038	.006
Jenis pekerjaan lain	-83.870	-2.732	.011
Tempat tinggal	1.464	.099	.922
Jabatan dalam masyarakat	-34.460	-1.951	.062
Adjusted R Square	.215		
F-Hitung	2.987		
F-Tabel	2,74		
t-Tabel	2,05		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

$$Y = 3089.833 - 50.288X_1 - 83.870X_2 + 1.464X_3 - 34.460X_4 + e$$

Nilai Konstanta sebesar 3089.833 menyatakan bahwa jika variabel X (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan lain, tempat tinggal dan jabatan dalam masyarakat) tidak berubah (konstan) maka pendapatan akan tetap sebesar 3089.833 rupiah. Koefisien regresi X_1 sebesar -50.288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat pendidikan (variabel X_1) maka variabel Y akan berkurang sebesar -50.288 rupiah. Koefisien regresi X_2 sebesar -83.870 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan jenis pekerjaan lain (variabel X_2) maka variabel Y akan berkurang sebesar -83.870 rupiah. Koefisien regresi X_3 sebesar 1.464 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tempat tinggal (variabel X_3) maka variabel Y akan bertambah sebesar 1.464 rupiah. Koefisien regresi X_4 sebesar -34.460 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan jabatan dalam masyarakat (variabel X_4) maka variabel Y akan berkurang sebesar -34.460 rupiah.

Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Dalam penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian secara umum sudah baik, hal ini dapat di lihat pada hasil beberapa uji yang sudah dilakukan. Hasil pengujian instrument validitas dan reabilitas tentang keempat variabel berada diatas rtable yaitu 0,361 yang artinya setiap pertanyaan valid, sedangkan untuk pengujian reabilitas menunjukkan rhitung berada diatas 0,60 yang artinya reliabel. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa 4 variabel independen yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan lain, tempat tinggal dan jabatan dalam masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini terlihat dari hasil uji t, dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ serta menunjukkan nilai thitung $3,171 > ttabel 0,05$ sebesar 2,059, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 3,171. Dari hasil uji di atas tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Tingkat Pendidikan adalah upaya meningkatkan pendapatan petani pinang kering yang produktif dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani pinang kering. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotden L. Nainggolan, John dikson aritonang (2016) yang berjudul " Pengaruh Faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani padi sawah dalam sistem integrasi di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan" yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah dalam sistem pertanian terintegrasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa jenis pekerjaan lain (X2) berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh jenis pekerjaan lain (X2) terhadap Pendapatan petani pinang kering adalah $0,030 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,302 > 2,059$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan lain berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 2.302. Dari hasil uji di atas jenis pekerjaan lain berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Artinya usahatani pinang kering merupakan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa tempat tinggal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering (Areca Catechu L) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh Tempat tinggal (X3) terhadap Pendapatan petani pinang kering adalah $0,924 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,096 < 2,059$. Dimana pernyataan H1 ditolak dan H0 di terima karena nilai sig variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $0,096 <$ dari ttabel 2,059, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel tempat tinggal (X3) terhadap pendapatan petani pinang kering di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0,924. Dari hasil uji di atas Tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering di Kampung Wono Sari Kecamatan tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Artinya jarak tempat tinggal dan lahan usahatani pinang kering tidak mempengaruhi pendapatan. Kondisi tempat tinggal usahatani pinang kering juga tidak menjamin petani memiliki pendapatan yang besar.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa jabatan dalam masyarakat (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering (Areca Catechu L) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh jabatan dalam masyarakat (X4) terhadap Pendapatan petani pinang kering adalah $0,067 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,915 < 2,059$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 di terima karena nilai sig variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $1,915 <$ dari ttabel 2,059.. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel jabatan dalam masyarakat (X4) terhadap pendapatan petani pinang kering di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0,067. Dari hasil uji di atas jabatan dalam masyarakat tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering (Areca Catechu L) di Kampung Wono Sari Kecamatan tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Artinya jabatan dalam masyarakat yang dimiliki petani pinang kering membuat petani pinang kering tidak dapat meluangkan waktunya dalam usahatani pinang kering. Organisasi dalam lingkungan masyarakat juga tidak dapat mengubah pola pikir terhadap pengetahuan, dan wawasan petani pinang kering.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang kering (*Areca Catechu L*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang, maka didapatkan kesimpulan dari beberapa uji yang sudah didapat yaitu:

Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan lain, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani pinang kering (*Areca Catechu L*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu.

Tempat tinggal dan jabatan dalam masyarakat, tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani pinang kering (*Areca Catechu L*) di Kampung Wono Sari Kecamatan Tamiang Hulu.

References

- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2017. Indonesia Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang, (2020). Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka. Dirjen Perkebunan (Dirjenbun). 2013. Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka. Tanaman Tahunan dan Penyegar. Kementrian Pertanian. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanhun/berita-187-pinang-super-daritanjung-jabungbarat-.html>. diakses 6 Agustus 2019
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilhasanurrozi, Mohamad. 2014. Perbandingan Jumlah Anak Dari Mencit Betina Yang Dikawinkan Dengan Mencit Jantan Yang Mendapat Perlakuan Jus Biji Pinang Muda Dan Jus Daun Jati Belanda (Online). repository.upi.edu. Diakses: 27 Januari 2017.
- Soekartawi. (2015). Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyon, S. (2018). Potensi Efisiensi Pemasaran Pinang Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Betara